

**BIOGRAFI K.H. HARIS DIMYATHI
(KAJIAN TERHADAP KPRAH DAN KARYANYA DI PERGURUAN ISLAM
PONDOK TREMAS, PACITAN, JAWA TIMUR DAN MASYARAKATNYA
TAHUN 1952-1995 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Akhmad Munadi
NIM: 16120037

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Munadi


NIM : 16120037

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 3 Mei 2021
Saya yang menyatakan




Akhmad Munadi
NIM: 16120037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: Biografi K.H. Haris Dimiyathi (Kajian terhadap Kiprah dan Karyanya di Perguruan Islam Pondok Tremas, Pacitan, Jawa Timur dan Masyarakatnya Tahun 1952-1995 M) Yang ditulis oleh :

Nama : Akhmad Munadi
NIM : 16120037
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

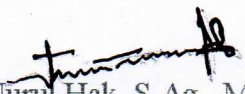
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Mei 2021

Dosen Pembimbing,


Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum

NIP : 19700117 199903 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-918/Un.02/DA/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Biografi K.H. Haris Dimiyathi (Kajian Terhadap Kiprah dan Karyanya di Perguruan Islam Pondok Tremas Tahun 1952-1995 M.)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD MUNADI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120037
Telah diujikan pada : Senin, 17 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60d7da29e979a



Penguji I
Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c80ac9e564b



Penguji II
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60d32d4b6de26



Yogyakarta, 17 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60d42c3f8218f

MOTTO

ILMU ITU AMAL, AMAL ITU ACTION
(K.H. Lukman Haris Dimiyathi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Civitas Akademik Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
2. Kedua orang tua, Bapak Muhammad dan Ibu Nadhiroh, serta adik-adik saya, Akhmad Mu'afi dan Akhmad Muktafi
3. Guru-guru saya, terkhusus K.H. Fuad Habib Dimyathi serta K.H. Lukman Haris Dimyathi



ABSTRAK

K.H. Haris Dimiyathi merupakan salah satu tokoh yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan kontribusi besar bagi perkembangan pesantrennya yakni Perguruan Islam Pondok Tremas, Pacitan, Jawa Timur. K.H. Haris Dimiyathi dilahirkan tahun 1932 di Tremas, Pacitan, Jawa Timur. Ia dipercaya dan ditunjuk sebagai pengasuh yang bertanggung jawab atas pendidikan di pesantren tersebut pada tahun 1952 M. Ia ditunjuk sebagai pengasuh ketika situasi pesantren yang vakum dan tidak kondusif, mengingat pada tahun-tahun tersebut Pacitan berada dalam posisi tidak aman dikarenakan adanya pemberontakan PKI tahun 1948 M. Tantangan yang dihadapi oleh K.H. Haris Dimiyathi yakni menata kembali kegiatan belajar mengajar pesantren yang semula vakum di tengah kondisi Tremas yang tidak kondusif. Perguruan Islam Pondok Tremas pada periode K.H. Haris Dimiyathi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Ia merupakan pengonsep manajemen pendidikan, inisiator berdirinya beberapa lembaga pendidikan baru serta penulis yang menyusun beberapa kitab. Buah karya dan kiprahnya masih terjaga hingga sekarang.

Peneliti berusaha menganalisis kiprah dan karya K.H. Haris Dimiyathi menggunakan pendekatan biografi dan sosiologi. Peneliti menggunakan teori sejarah pemikiran dari Kuntowijoyo, teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman serta teori peranan pesantren yang dikemukakan oleh Taufik Abdullah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu melalui empat langkah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari analisis teori serta metode penelitian sejarah tersebut mengungkapkan bahwa K.H. Haris Dimiyathi merupakan tokoh penggerak sekaligus pembaharu di Perguruan Islam Pondok Tremas. Kiprah dan karyanya berpengaruh baik di dalam pesantren maupun di masyarakat. Pengaruh kiprah dan karya dari K.H. Haris Dimiyathi masih terjaga hingga sekarang.

Kata Kunci: Biografi, Kiprah, Karya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Nama
1	ا	Tidak dilambangkan	Alif
2	ب	B	Ba
3	ت	T	Ta
4	ث	Ś	Śa
5	ج	J	Jim
6	ح	ḥ	ḥa
7	خ	Kh	Kha
8	د	D	Dal
9	ذ	Ž	Žal
10	ر	R	Ra
11	ز	Z	Zai
12	س	S	Sin

13	ش	Sy	Syin
14	ص	Ş	Şad
15	ض	Ḍ	Ḍad
16	ط	Ṭ	Ṭa
17	ظ	Ẓ	Ẓa
18	ع	‘	Ain
19	غ	G	Gain
20	ف	F	Fa
21	ق	Q	Qof
22	ك	K	Kaf
23	ل	L	Lam
24	م	M	Mim
25	ن	N	Nun
26	و	W	Wau
27	هـ	H	Ha
28	ء	’	Hamzah
29	ي	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal Tunggal

◌َ = a = Fathah

كَتَبَ = Kataba

◌ِ = i = Kasrah

سُئِلَ = Su'ila

◌ُ = u = Dammah

يَذْهَبُ = YaZhabu

3. Vokal Rangkap

يَايَ = Ai = Fathah dan ya

كَيْفَ = kaifa

يَاوُ = Au = Fathah dan wau

هَؤُلَ = haula

4. Maddah (Vokal Panjang)

أَ = ā = Fathah dan alif atau ya

قَالَ = qāla

إِي = ī = Kasrah dan ya

قِيلَ = qīla

أُو = ū = Dammah dan wau

يَقُولُ = yaqūlu

5. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *tamarbūṭah* ada dua, yaitu: *tamarbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tamarbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

KATA PENGANTAR

الحمد لله على نعم الله

والصلاة والسلام على رسول الله

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن اتبع بالهدى والسلامة

Segala puji hanya kepada Allah Swt. Tuhan pencipta alam raya dan segala sesuatu di dalamnya. Selawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Nabi pembawa rahmat dan kasih bagi seluruh alam.


Skripsi yang berjudul Biografi K.H. Haris Dimiyathi (Kajian terhadap Kiprah dan Karyanya di Perguruan Islam Pondok Tremas, Pacitan, Jawa Timur dan Masyarakatnya Tahun 1952-1995 M) ini merupakan upaya peneliti dalam mengetahui dan memahami biografi K.H. Haris Dimiyathi dari prespektif kiprah serta karyanya. Dalam mengerjakan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan yang datang dari berbagai pihak dalam rangka memberi arahan, petunjuk, sumber data, serta motivasi. Secara khusus peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Riswinarno S.S., M.M. selaku Kepala Program Studi Sejarah dan kebudayaan Islam serta Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A. selaku sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
3. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum. selaku dosen penasehat akademik serta seluruh jajaran dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan wawasan keilmuannya kepada penulis.

4. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag.,M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan bantuan berupa waktu dan pikirannya demi selesainya skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad dan Ibu Nadhiroh, serta adik-adik Akhmad Mu'afi dan Akhmad Muktafi yang telah banyak memotivasi dan mendoakan penulis sehingga dipermudah dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Guru-guru, para 'alim ulama' yang senantiasa membimbing dan mendoakan peneliti, terkhusus *al Magfurlah* K.H.R. Muhammad Najib Abdul Qodir, K.H. R. Abdul Hamid Abdul Qodir, K.H. Fairuzi Afiq Dalhar, K.H. Muhtarom Busyro, K.H.R. Haidar Muhaimin Afandi, K.H, Hilmy Muhammad, al Habib Hilal al Aidid, K.H. Fuad Habib Dimiyathi, K.H. Lukman Haris Dimiyathi, K.H. Hammad al Alim Haris, K.H. Abdillah Nawawi, dan K.H. Muadz Haris, al Habib Hizbullah Huda al Ba'abud serta para kiai yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
7. Seluruh keluarga besar Perguruan Islam Pondok Tremas yang telah menyambut dengan sangat luar biasa atas penelitian yang dilakukan serta senantiasa memberikan data-data yang diperlukan atas penelitian ini.
8. Seluruh narasumber yang membantu peneliti dalam mencari data-data skripsi.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016
10. Rekan-rekan Forum Mahasiswa Santri Alumni Tremas Kaliwening Yogyakarta
11. Rekan-rekan Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al Munawwir, Krapyak Yogyakarta.

12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu

Semoga seluruh bantuan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang hendak melakukan penelitian yang lebih lanjut. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya skripsi ini.



Yogyakarta, 3 Mei 2021

Penulis,



Akhmad Munadi

NIM: 16120037



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakan	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	
GAMBARAN UMUM PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS	20
A. Kondisi Geografis dan Historis	20
1. Kondisi Geografis	20
2. Latar Belakan Historis Desa Tremas	21
3. Kondisi Masyarakat	22
B. Profil Perguruan Islam Pondok Tremas	23
1. Sejarah Pendirian Perguruan Islam Pondok Tremas ..	23
2. Periodisasi Kepemimpinan Perguruan Islam Pondok Tremas	24
3. Struktur Kepemimpinan Perguruan Islam Pondok Tremas	31
4. Kurikulum Pesantrean	32
C. Perkembangan Perguruan Islam Pondok Tremas	37
1. Periode K. H. Abdul Mannan	37
2. Periode K. H. Abdullah	38
3. Periode K. H. Dimyathi	38
4. Periode K. H. Habib Dimyathi, K. H. Haris Dimyathi dan K. H. Hasyim Ihsan	40
5. Periode K. H. Fuad Habib dan K. H. Lukman Haris..	42

BAB III	BIOGRAFI K. H HARIS DIMYATHI	44
	A. Latar Belakang Keluarga	44
	B. Latar Belakan Pendidikan	45
	1. Masa Kecil (1932-1939 M)	45
	2. Belajar di Jamsaren, Surakarta (1939-1942 M)	45
	3. Belajar di Krapyak, Yogyakarta (1945-1952 M)	46
BAB IV	KIPRAH DAN KARYA TULIS K. H. HARIS DIMYATHI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS	56
	A. Kiprah K. H. Haris Dimyathi di Perguruan Islam Pondok Tremas Tahun 1952-1995 M	56
	1. Kiprah dalam Pengembangan Pesantren	56
	2. Kiprah dalam Masyarakat	60
	B. Karya Tulis K. H. Haris Dimyathi	65
	1. <i>al-Taṣrīf al-Tarmasī</i> Juz 1 dan 2 (Ilmu Sharaf)	65
	2. <i>Khulaṣah al-Tārīkh</i> (<i>Khulafā' al-Rasyidīn</i> , <i>ad</i> <i>Daulah al-Umawiyah</i> , <i>ad-Daulah al-Abbāsiyyah</i>).	67
	3. <i>Farāid al-Bahiyyah</i> (<i>Qawāid al-Fiqh</i>)	67
	4. <i>Syarh al-Jawāhir al-Maknūn</i> (<i>Balāghah</i>)	68
	5. <i>'Ināyah al- Śaniyyah</i> Juz 1,2, dan 3. (Hadits)	69
	6. <i>Hadīs al-Arba 'īn fī al-Faḍl al- 'Ilmi</i> (Hadits)	69
	7. <i>al-Manzumāt.</i> (Akhlak)	70
	8. Faktor-Faktor yang Mendorong K. H. Haris Dimyathi dalam Berkiprah dan Berkarya di Perguruan Islam Pondok Tremas	70
	1. Faktor Internal	70
	2. Faktor Eksternal	71
	9. Pengaruh Kiprah K. H. Haris Dimyathi	74
	1. Pengaruh Kiprah K. H. Haris Dimyathi dalam Pendidikan Islam	74
	2. Pengaruh Kiprah K. H. Haris Dimyathi di Masyarakat	76
	10. Pengaruh Karya Tulis K. H. Haris Dimyathi	77
	1. Pengaruh Karya Tulis K. H. Haris Dimyathi Terhadap Perkembangan Pendidikan di Perguruan Islam Pondok Tremas	77
	2. Pengaruh Karya Tulis K. H. Haris Dimyathi Terhadap Perkembangan Pendidikan di Masyarakat	79
BAB V	PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan
Lampiran 2	Bahan Pedoman Pertanyaan Wawancara
Lampiran 3	Dokument



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berdiri sejak sebelum adanya Republik Indonesia. Pola kelahiran dan perkembangannya yang khas, menjadikan lembaga pendidikan ini memiliki daya imunitas yang kuat menghadapi gelombang perubahan yang ada di sekitarnya, hingga mampu bertahan dan bersanding dengan berbagai model pendidikan modern yang ada saat ini..

Eksistensi pesantren tidak lepas dari peranan tokoh sentral yang ada di dalamnya yang lazim disebut kiai. Seorang kiai atau tokoh agama selain sebagai tokoh penyebar agama Islam, juga seringkali menjadi penggerak sejarah di Nusantara ini dengan peranannya dalam mengubah kondisi suatu masyarakat. Kiai biasanya memiliki karisma dan pada umumnya memimpin pesantren, mengajarkan kitab kuning, dan memiliki keterikatan dengan kelompok tradisional.¹

Keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin pondok pesantren ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena yang unik karena kiai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama,

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES, 1986), hlm. 55.

melainkan juga bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Salah satu pesantren yang memiliki tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan pesantren di daerah Pacitan, Jawa Timur adalah Perguruan Islam Pondok Tremas. Perguruan Islam Pondok Tremas didirikan oleh K.H. Abdul Mannan bin Ngabehi Dipomenggolo tahun 1830 M. Sepeninggal K.H. Abdul Mannan pada tahun 1865 M., kepengasuhan selanjutnya diteruskan oleh putranya yakni K.H. Abdullah. Ia berhasil meletakkan dasar landasan ke arah kemajuan Pondok Tremas dengan mengirim putra-putranya belajar ke *Makkah al Mukarromah* seperti K.H. Mahfudz, K.H. Dimiyathi, dan K.H. Ahmad Dahlan.²

Pada tahun 1894 M., kepengasuhan Pondok Tremas dipegang oleh salah satu putra K.H. Abdullah yakni K.H. Dimiyathi. Setelah K.H. Dimiyathi wafat, kepemimpinan pesantren diamanahkan kepada putranya yakni K.H. Hamid Dimiyathi. Pada periode ini, Pondok Tremas mengalami kevakuman akibat dari terjadinya pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 M. yang mengakibatkan K.H. Hamid Dimiyathi terbunuh oleh para pemberontak tersebut. Pondok Tremas pada periode ini mulai ditinggal para santrinya yang pulang karena kondisi pondok yang tidak kondusif.

Kefakuman pesantren ini berakhir pada tahun 1952 M. ketika K.H. Haris Dimiyathi bersama dengan saudaranya yakni K.H. Habib Dimiyathi dan K.H. Hasyim Ihsan menerima amanah untuk melanjutkan kepengasuhan Pondok

² Muhammad Habib, *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya* (Pacitan: Majelis Ma'arif, 2001), hlm.5.

Tremas. Tokoh inilah yang menandai awal kebangkitan Perguruan Islam Pondok Tremas.

K.H. Haris Dimiyathi merupakan pengasuh generasi kelima dari pesantren tersebut. Ia dilahirkan tahun 1932 di Tremas, Pacitan, Jawa Timur, putra dari delapan bersaudara pasangan K.H. Dimiyathi dan Ny. Hj. Khodijah. Ia dipercaya dan ditunjuk sebagai pengasuh *Majlis Ma'arif* Perguruan Islam Pondok Tremas yang bertanggung jawab atas pendidikan dan kegiatan belajar mengajar pesantren pada tahun 1952 M.³

Tantangan yang dihadapi oleh Kiai Haris Dimiyathi bukan hal yang mudah. Ia harus memulai dan menata kembali kegiatan belajar mengajar pesantren yang semula vakum di tengah kondisi Tremas yang tidak kondusif. Tugas Kiai Haris Dimiyathi dalam membangkitkan kegiatan pesantren dibantu oleh tiga saudaranya yakni Kiai Habib Dimiyathi yang ditunjuk sebagai pimpinan umum dan Kiai Hasyim Ihsan sebagai penghubung antara santri dan masyarakat. Pembagian tugas ini menjadikan perjalanan Perguruan Islam Pondok Tremas menjadi lebih terarah dan maju.

Semangat pembaharuan pendidikan di Perguruan Islam Pondok Tremas yang mulai ditiupkan oleh Kiai Haris Dimiyathi ternyata mendapat dukungan dari berbagai pihak. Karena pembaharuannya sama sekali tidak mengancam keberadaan pesantren berikut segala pranatanya, melainkan justru menguatkannya. Pembaharuan yang dilakukannya tetap pada prinsip *al-muhāfazatu 'alā al-qadīmi*

³³ Wawancara dengan K. H. Lukman Haris Dimiyathi (Putra K.H. Haris Dimiyathi) di Tremas, Pacitan, tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB

as-shālihi wa al-akhzu bi al-jadīdi al-aṣlah, yaitu mempertahankan tradisi lama yang masih baik, dan mengambil tradisi baru yang lebih baik⁴.

Berdasarkan prinsip tersebut, Kiai Haris Dimiyathi mulai menerapkan ide gagasannya dengan menginisiasi beberapa lembaga baru. Ia bersama pengasuh yang lain mendirikan *Madrasah Muallimin* pertama (setingkat SMP) *Madrasah Muallimin* Atas (Setingkat SMA) dan *Madrasah Salafiyah* tahun 1952. Program pendidikan tersebut diterapkan sebagai jenjang pendidikan yang harus ditempuh para santri. Dalam sistem pendidikan tersebut, Kiai Haris dipercaya sebagai pengasuh yang bertanggungjawab atas jalannya kegiatan belajar di madrasah sekaligus menjabat sebagai kepala madrasah.⁵

Pada tahun 1954, ia juga mendirikan madrasah khusus santri putri yang diberi nama Madrasah Banat, Madrasah ini didirikan untuk mewadahi santri putri, mengingat jumlah santri putri yang semakin banyak. Ide lembaga pendidikan ini muncul dari Kiai Haris karena semakin banyaknya santri yang ingin belajar di Pondok Tremas. Ia juga merasa peduli terhadap pendidikan agama kaum perempuan di lingkungan Desa Tremas pada masa itu kurang begitu diperhatikan. Kiai Haris melihat bahwa kaum perempuan di sekitar Desa Tremas masih minim

⁴ Zaenal Faizin, K.H. Haris Dimiyati, *Kitab Sejarah dari Tremas*, <https://www.nu.or.id/post/read/81914/kh-harits-dimyathi-kitab-sejarah-dari-tremas> diakses pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Bpk. Ahmad Muhammad (santri K.H. Haris Dimiyathi) di Surakarta pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 pukul 16.00 WIB.

pengetahuan di bidang agama. Pendidikan agama bagi kaum perempuan di desanya hanya sebatas kemampuan membaca Alquran⁶

Dampak pembaharuan yang dicetuskan Kiai Haris Dimiyathi juga dirasakan masyarakat Desa Tremas. Pada periode Kiai Haris Dimiyathi, hubungan antara pesantren dengan masyarakat sekitar semakin terjalin dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan *Yaumus Sa'id*. Kegiatan ini merupakan kegiatan bhakti sosial yang juga dimasukkan syiar Islam di dalamnya. Dalam kegiatan ini, Kiai Haris mengajak santri-santri untuk berjalan kaki keliling kota Pacitan untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan tenaga seperti kerja bakti dan membersihkan masjid dan musala. Selain hal tersebut kehadiran Kiai Haris di masyarakat sebagai tokoh panutan membuat hubungannya dengan masyarakat semakin erat.

Pemikiran Kiai Haris Dimiyathi tertuang dalam beberapa kitab karangannya. Sebagai tokoh yang dikenal memiliki wawasan luas, Kiai Haris banyak menuangkan pemikiran-pemikiran tentang metode pembelajaran yang efisien bagi para santri. Metode tersebut ia terapkan dalam karya tulisnya. Hal tersebut dibuktikan dengan komprehensifnya pembahasan-pembahasan yang ditulis dalam kitab-kitabnya. Dalam berbagai kitabnya, Kiai Haris menekankan pada pemahaman dasar, pembahasan inti, dan contoh-contohnya. Meskipun demikian, kitab-kitab tersebut tersajikan dalam bentuk yang ringkas, sehingga para santri akan semakin mudah dalam mempelajarinya. Di antara kitab yang ditulisnya adalah *Farāid al-*

⁶ Wawancara dengan K. H. Muadz Haris Dimiyathi (Putra K.H. Haris Dimiyathi) di Tremas, Pacitan, tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB.

Bahiyah (Fiqh), Tārikh Khulafā' al-Rāsyidīn, Tārikh al Umawiyyah, Tārikh al-Abbāsiyyah (Sejarah Islam), dan Ṣarf al-Wāḍih (Gramatika Bahasa Arab). Kitab-kitab tersebut digunakan sebagai bahan materi pembelajaran di Perguruan Islam Pondok Tremas sampai sekarang.⁷

Dengan adanya pembaharuan tersebut, Perguruan Islam Pondok Tremas mengalami perkembangan yang cukup pesat. Santri-santri dari luar daerah Pacitan mulai berdatangan untuk belajar di pesantren tersebut. Tercatat, pada kisaran tahun 1960an, kurang lebih 2500 santri terdaftar sebagai santri di Pondok Tremas sehingga periode tersebut sebagai masa keemasan Pondok Tremas.⁸

Melihat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kiprah K.H. Haris Dimiyathi serta isi kandungan dalam karya-karyanya dari awal kebangkitan Perguruan Islam Pondok Tremas pasca masa kevakuman sampai wafatnya. Fokus tersebut menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan kiprahnya di Perguruan Islam Pondok Tremas pasca masa kevakuman terbukti menghantarkan pesantren tersebut pada perkembangan yang pesat. Perkembangan dan kemajuan tersebut dapat dilihat secara kuantitas, kualitas, serta pengembangan kurikulumnya. Sehingga pada masa tersebut Pondok Tremas mencapai masa keemasan.

⁷Tim Redaksi, *Manakib dan Profil Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), hlm. 167.

⁸ Wawancara dengan K. H. Lukman Haris Dimiyathi (Putra K.H. Haris Dimiyathi) di Tremas, Pacitan, tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada kiprah dan karya K.H. Haris Dimiyathi sebagai salah satu pengasuh di Perguruan Islam Pondok Tremas, Pacitan. Kiprah K.H. Haris Dimiyathi dipilih karena peran penting tokoh tersebut dalam kebangkitan dan pembaharuan di Perguruan Islam Pondok Tremas setelah masa kevakuman pesantren. Tahun 1952 dipilih karena tahun tersebut merupakan awal periode kepengasuhan K.H. Haris Dimiyathi serta awal kiprahnya di Perguruan Islam Pondok Tremas. Sedangkan tahun 1995 merujuk pada wafatnya K.H. Haris Dimiyathi. Penelitian ini memilih tempat di Perguruan Islam Pondok Tremas, Pacitan Jawa Timur. Perguruan Islam Pondok Tremas dipilih karena merupakan tempat tokoh tersebut berkiprah.

Dari batasan tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kiprah dan karya K.H. Haris Dimiyathi di Perguruan Islam Pondok Tremas tahun 1952-1995 M. ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong K.H. Haris Dimiyathi dalam berkarya dan berkiprah di Perguruan Islam Pondok Tremas?
3. Bagaimana pengaruh kiprah K.H. Haris Dimiyathi terhadap perkembangan Perguruan Islam Pondok Tremas?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Kiprah dan Karya K.H. Haris Dimiyathi di Perguruan Islam Pondok Tremas.
- b. Untuk menganalisis Faktor-faktor yang mendorong K.H. Haris Dimiyathi dalam Berkiprah di Perguruan Islam Pondok Tremas.
- c. Untuk Menjelaskan Pengaruh Kiprah K.H. Haris Dimiyathi terhadap Perkembangan Perguruan Islam Pondok Tremas

2. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah khazanah wawasan terkait sejarah Islam Lokal khususnya Islam Tradisional dalam konteks pesantren.
- b. Menambah referensi serta catatan sejarah terhadap Pondok Tremas khususnya dalam perkembangannya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan kajian mengenai Perguruan Islam Pondok Tremas memang sudah banyak dilakukan oleh penulis terdahulu. Meskipun demikian, pembahasan secara khusus mengenai kiprah tokoh-tokohnya khususnya K.H. Haris Dimiyathi menurut penelusuran peneliti belum dilakukan. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan beberapa karya ilmiah sebagai penunjang penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Amrul Hakim, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003 dengan judul “Pondok Pesantren Tremas Pasca Pemberontakan PKI Madiun (1948–1964)”. Dalam skripsi ini, penulis memaparkan perkembangan Pondok Tremas setelah peristiwa pemberontakan PKI dari tahun 1948–1964 M. Perbedaan

dengan penelitian ini adalah keterangan mengenai tokoh-tokohnya yang kurang begitu dijabarkan secara detail. Adanya skripsi ini membantu peneliti dalam melihat kondisi Perguruan Islam Pondok Tremas masa kevakuman.

Skripsi yang ditulis oleh Romi Ahfadh, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Tremas, Arjosari, Pacitan, Tahun (1952–1970 M.)”. Skripsi ini lebih terfokus kepada perkembangan Pondok Tremas dalam waktu antara tahun 1952 M. sampai 1970 M. dan pengaruhnya di masyarakat sekitar. Perbedaan dengan penelitian ini ialah skripsi tersebut lebih terfokus kepada perkembangan Pondok Tremas dalam kurun waktu tahun 1952 M. sampai 1970 M. dan pengaruhnya di masyarakat sekitar. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada kiprah salah satu tokoh dalam kurun waktu tersebut. Meskipun demikian, skripsi ini membantu peneliti dalam mengkaji perkembangan Perguruan Islam Pondok Tremas khususnya pada tahun 1952 M. sampai pada tahun 1970 M.

Buku yang ditulis oleh Muhammad Habib yang berjudul *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*, tahun 2001. Buku ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan Perguruan Islam Pondok Tremas dari mulai dari periode awal berdirinya tahun 1830 M. sampai dengan periode sekarang. Dalam buku ini juga terdapat pembahasan tokoh-tokoh yang berpengaruh pada pesantren tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah kefokusannya tema yang dibahas. Penelitian ini terfokus kepada kajian tokoh, sedangkan buku tersebut lebih menerangkan sejarah perkembangan Pondok Tremas secara umum. Meskipun demikian, buku ini

menjadi rujukan peneliti untuk mengetahui perkembangan Perguruan Islam Pondok Tremas dalam kurun waktu 1952-1995 M.

Buku yang ditulis oleh Tim Redaksi berjudul *Manakib dan Profil Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur* yang diterbitkan oleh Lingkar Media Yogyakarta tahun 2013. Buku ini menjelaskan tentang profil tokoh-tokoh pendiri dan pengasuh Perguruan Islam Pondok Tremas. Buku ini berkaitan erat dengan penelitian ini dikarenakan isi buku tersebut memuat sumber-sumber yang digunakan peneliti untuk mengetahui kiprah K.H, Haris Dimyathi di Perguruan Islam Pondok Tremas. Akan tetapi, penjelasan mengenai kiprah K.H, Haris Dimyathi dari buku tersebut masih tergolong penjelasan umum

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan sosiologi. Pendekatan biografi bertujuan untuk memahami dan mendalami kepribadian seorang tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan serta sosial kultural tempat ia dilahirkan dan tumbuh dewasa. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap sejarah kehidupan K.H. Haris Dimyathi dari latar belakang lingkungan, lahir, masa belajar, sampai dengan wafatnya tahun 1995 M.

Pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang mengkaji tentang hubungan sosial antara hubungan individu dengan yang lain atau dengan kelompok. Pendekatan Sosiologi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh dari suatu institusi terhadap komunitas yang mengitarinya.⁹ Pendekatan tersebut

⁹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

digunakan untuk mengkaji kehidupan K.H. Haris Dimiyathi yang bersinggungan dengan komunitas pesantren dari sisi akademis dengan mencetuskan pemikiran dan berperan dalam pembaharuan pesantren tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori sejarah pemikiran yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Menurut Kuntowijoyo, kajian sejarah pemikiran merupakan studi sejarah yang berbicara tentang pemikiran-pemikiran besar dan berpengaruh pada kejadian bersejarah. Konteks sejarah pemikiran itu muncul, tumbuh, dan berkembang serta berpengaruh pada masyarakat bawah. Berangkat dari pernyataan tersebut, Kuntowijoyo merumuskan metodologi kajian pemikiran yaitu : kajian teks, kajian konteks, serta hubungan antara teks dengan masyarakatnya¹⁰

Pertama, kajian teks dilihat dari beberapa aspek seperti genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, *internal dialectics*, dan kesinambungan pemikiran serta intertekstualisasi.¹¹ Kajian teks secara literatur dilihat dari hubungan antara teks dengan karya-karya lainnya tentang pesantren sehingga kerangka pemikiran objektif pemikiran dapat diketahui. Kedua, Kajian konteks dilihat dari beberapa aspek seperti konteks sejarah, konteks politik, konteks sosial, dan konteks budaya.¹² Ketiga, hubungan teks dengan masyarakat yang membicarakan pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2013) hlm. 191-192.

¹¹ *Ibid.*, hlm.194.

¹² *Ibid.*, hlm. 195.

pemikiran, dan sosialisasi pemikiran.¹³ Dalam Kajian ini, peneliti berusaha menelusuri usaha K.H, Haris Dimiyathi dalam mensosialisasikan konsep-konsepnya kepada masyarakat dengan pengaplikasian kajian teks dengan masyarakat. Kajian ini juga berusaha menelusuri pengaruh konsep pengembangan pendidikan pesantren yang diinisiasi K.H. Haris Dimiyathi dalam perkembangan pesantrennya.

Penelitian ini juga menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁴ Teori tersebut digunakan untuk menganalisis kiprah serta peran K.H. Haris Dimiyathi di Perguruan Islam Pondok Tremas dalam posisinya sebagai pengasuh pesantren serta sebagai tokoh panutan santri dan masyarakat

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti juga menggunakan teori peranan pesantren yang dikemukakan oleh Taufik Abdullah. Menurutnya, pesantren bukan saja lebih mengalami perubahan, baik sebagai akibat dari dinamika internal maupun sebagai penetrasi dari dunia luar. Akan tetapi pesantren juga melanjutkan peranan yang cukup besar dalam perkembangan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam, di mana guru dan murid menciptakan suatu suasana kekeluargaan dalam usaha mencari, menggali, dan menyebarkan berbagai ilmu keagamaan, pesantren

¹³ *Ibid.*, hlm. 196.

¹⁴ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulfahmi (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001) hlm.69.

tidaklah bisa terlepas dari masyarakat yang mengitarinya. Peranan yang paling sederhana tentu saja ialah jasa pelayan keagamaan kepada masyarakat sekitarnya.¹⁵

Menurut Taufik Abdullah, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren harus dilihat dari tiga aspek yang saling berkaitan. Aspek yang pertama adalah aspek internal pesantren. Pada aspek tersebut, sang guru atau kiai memegang peranan pusat. Dalam meninjau aspek ini kita akan berhadapan dengan berbagai hal, mulai dari biografi guru-pendiri pesantren, ikatan kekeluargaan yang mendukung kelanjutan pesantren, sistem pelajaran yang dipakai, keahlian khusus yang dipelihara, serta organisasi sosial yang diikuti. Dalam kaitan ini dapat diperlihatkan pola perubahan yang terdapat di pesantren, baik secara kualitatif ketika terjadi perubahan mendasar dalam system atau orientasi doktrin atau kuantitatif yang bersifat pengkayaan kultural tanpa perubahan yang mendasar. Aspek yang kedua ialah jalinan mata rantai pesantren antara pesantren induk dan pesantren cabang yang didirikan oleh bekas murid di pesantren induk. Jalinan tersebut tidak bisa digambarkan sebagai garis lurus dari guru ke murid, sebab para murid tersebut sebelum mendirikan pesantren telah belajar di beberapa pesantren dengan guru yang lain pula. Di samping hal tersebut, tidak bisa terlupakan adanya mata rantai horizontal antara bekas murid yang telah mempunyai pesantren serta berbagai corak ikatan lainnya. Aspek yang ketiga ialah hubungan pesantren dengan lingkungan sekitar. Aspek tersebut meliputi peranan pesantren terhadap masyarakat sekitar, dampak perubahan struktur sosial politik terhadap pesantren,

¹⁵ Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat : Pantulan Sejarah Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 1987), hlm. 111.

serta pengaruh perubahan struktur sosial politik tersebut terhadap corak hubungan pesantren dengan lingkungan yang berada di sekitarnya.¹⁶ Teori tersebut digunakan untuk menganalisis peran K.H. Haris Dimiyathi dalam posisinya sebagai pengasuh pesantren yang membawa pesantren tersebut berperan dan berpengaruh baik di dalam pesantren maupun di tengah masyarakatnya melalui peran dan pengaruhnya dalam intern pesantren, jalinan mata rantai pesantren induk dan cabang, serta peranan pesantren terhadap masyarakatnya.

Teori-teori inilah yang menjadi pijakan peneliti dalam mencari fakta-fakta yang akan dibahas. Peneliti berusaha merekonstruksi kiprah dan karya K.H. Haris Dimiyathi berdasarkan teori-teori di atas. Penggunaan teori tersebut digunakan dalam pembahasan pada bab tiga dan bab empat.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai K.H. Haris Dimiyathi merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung meneliti fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan untuk memutuskan arah penelitian berdasarkan konteks.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah metode yang digunakan untuk merekonstruksi kejadian masa lampau

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 112-113.

secara kronologis. Metode sejarah memiliki empat tahap yang harus dilakukan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹⁷

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh berdasarkan metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Heuristik dalam penelitian ini yakni mengumpulkan data atau sumber-sumber baik primer maupun sekunder. Sumber-sumber tersebut berkaitan dengan Perguruan Islam Pondok Tremas, khususnya tentang K.H. Haris Dimiyathi.

Sumber primer ditelaah melalui sumber pustaka serta hasil wawancara. Sumber pustaka yaitu kajian tertulis yang diperoleh melalui peninggalan-peninggalan tertulis serta catatan peristiwa di masa lampau. Sumber pustaka pada penelitian ini diperoleh dari buku serta dokumen-dokumen pondok yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku-buku yang menjadi sumber primer adalah buku *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya* oleh Muhammad Habib yang diterbitkan Tim Redaksi Pondok Tremas, Pacitan tahun 2001, Buku *Selayang Pandang Perguruan Islam Pondok Tremas* oleh Jamaludin al Ghozi dkk. yang diterbitkan oleh Majelis Ma'arif Pondok Tremas, Pacitan Tahun 2001, serta buku *Manakib dan Profil Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur* oleh Tim Redaksi Pondok Tremas yang diterbitkan oleh Lingkar Media

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

tahun 2015. Buku-buku tersebut ditulis oleh saksi-saksi yang hidup pada periode kepengasuhan Kiai Haris. Selain buku, peneliti juga menggunakan sumber tulisan berupa dokumen leger, raport santri, ijazah, serta surat keterangan.

Wawancara atau *interview* adalah pencarian sumber melalui informasi tentang objek yang akan diteliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan objek tersebut. Pihak-pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah :

- a. Dari pihak keluarga : K.H. Hammad al Alim, K.H. Luqman al Hakim, Ny. Hj. Jihan al Hanin, K.H. Abdillah Nawawie, K.H. Muadz Haris, K.H. Muhammad Habib, K.H. Fuad Habib, dan K.H. Ibnu Salam
- b. Dari pihak murid dan kerabat: Ustadz Jabir, Ustadz Sardi, Ustadzah Hj. Siti Nikmah, Ustadz Suharto, dan Bapak Ahmad Muhammad.

Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan beberapa pertanyaan kepada informan. Akan tetapi, wawancara tersebut tetap tergantung kepada suasana dan keadaan informan saat kegiatan wawancara berlangsung.

Sumber-sumber sekunder diperoleh dari bahan pustaka yang memiliki kajian baik tentang perkembangan Perguruan Islam Pondok Tremas maupun kiprah K.H. Haris Dimyathi. Akan tetapi, kajian-kajian tersebut dihasilkan oleh pemikiran lain. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah Buku *Tremas Makkah Nusantara*, oleh Sofyan Hadinata dan Imam Muhtar yang diterbitkan Nata Karya Book, Ponorogo tahun 2018 Buku *Bunga Rampai dari Tremas* oleh Ahmad Muhammad yang diterbitkan Phoenix Publisher Yogyakarta tahun 2018 serta

Buku *Manuskrip Tremas, Jejak Peradaban dan Khazanah Intelektual Masyayikh Pondok Tremas*, oleh Ahmad Muhammad yang diterbitkan Phoenix Publisher, Yogyakarta tahun 2019.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber adalah upaya pembuktian autentisitas dan kredibilitas sumber-sumber yang sudah terkumpul. Sumber-sumber yang sudah terkumpul kemudian dikritik terlebih dahulu sebelum digunakan. Aspek yang dikritik meliputi kredibilitas sumber (Kritik intern) dan autentisitas sumber (kritik ekstern). Kritik intren dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber yang berada di Perguruan Islam Pondok Tremas dan selanjutnya, dibandingkan kredibilitasnya dengan sumber-sumber yang lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan kritik ekstern dalam peneliiian ini digunakan untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian fisik dokumen-dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan suatu upaya sejarawan untuk menafsirkan suatu peristiwa sejarah dengan menganalisis fakta-fakta sejarah yang sudah didapat kemudian merangkainya dalam satu-kesatuan yang kronologis. Peneliti akan menguraikan kronologi peristiwa sesuai data yang terkumpul dan menyatukan data-data tersebut untuk mencari runtutan peristiwa sejarah, sehingga menjadikan peneliti mendapat gambaran jelas tentang pemikiran dan kiprah K.H. Haris Dimyathi.

Adapun interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menguraikan data-data yang terkumpul menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan Sosiologi serta menggunakan teori Sejarah Pemikiran yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman, serta teori peranan pesantren yang dikemukakan oleh Taufik Abdullah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Langkah ini adalah tahap akhir dari metode penelitian sejarah dengan menyajikan hasil penelitian sejarah melalui penulisan sesuai pedoman yang berlaku. Peneliti menyajikan hasil penelitian tentang K.H. Haris Dimiyathi ini secara sistematis dan kronologis dengan bentuk laporan tugas akhir atau skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok masalah yang akan dibahas, maka skripsi ini akan di tulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang menggambarkan secara global dari keseluruhan penelitian ini yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, menjelaskan tentang kondisi umum Perguruan Islam Pondok Tremas. Pembahasan ini meliputi kondisi geografis, latar belakang historis, profil Perguruan Islam Pondok Tremas, serta perkembangan Pondok Tremas. Pembahasan ini menjadi pengantar untuk memahami kondisi umum yang melatarbelakangi kiprah dan pemikiran tokoh yang akan dibahas dalam pada bab yang selanjutnya.

Bab ketiga, menjelaskan tentang riwayat hidup K.H. Haris Dimiyathi yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadian dan aktifitasnya. Pembahasan tersebut dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan membentuk K.H. Haris Dimiyathi sebagai tokoh yang berkiprah dan berpengaruh di Perguruan Islam Pondok Tremas.

Bab keempat, menjelaskan tentang kiprah dan isi kandungan karya K.H. Haris Dimiyathi dalam mengembangkan Perguruan Islam Pondok Tremas. Pembahasannya berisi tentang pemikirannya yang tertuang dalam karya-karyanya, serta kiprahnya di bidang pengembangan pesantren dan dakwah di masyarakat, faktor-faktor pendorong Kiai haris Dimiyathi dalam berkiprah serta berkarya, serta pengaruh kiprah dan karya tulisnya. Pembahasan tersebut adalah penjabaran atas karya dan kiprah K.H. Haris Dimiyathi di Perguruan Islam Pondok Tremas.

Bab kelima, yakni penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, sedangkan saran dimaksudkan untuk memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Kiprah K.H. Haris Dimiyathi dapat dilihat dari kiprah dalam pengembangan pesantren serta kiprah dalam masyarakat. Dalam pengembangan pesantren, perannya sebagai Kepala Madrasah Salafiyyah sangat berpengaruh dalam membentuk konsep-konsepnya demi kemajuan pesantren. Konsep kemajuan yang digagas oleh Kiai Haris merupakan pengadopsian dari konsep pembaharuan pendidikan yang digagas oleh Kiai Ali Maksum. Konsep tersebut menitikberatkan kepada pengintegrasian antara konsep pendidikan tradisional dengan mengadopsi pendidikan modern. Dengan konsep tersebut, Kiai Haris merintis Madrasah Muallimin dan Madrasah Salafiyyah pada tahun 1952 M. Kedua Madrasah tersebut merupakan lanjutan dari gagasan awal yang dicetuskan oleh Kiai Hamid Dimiyathi pada periode sebelumnya. Pada tahun 1954 M. Kiai Haris merintis Madrasah Banat khusus untuk santri putri. Madrasah khusus putri tersebut terfokus pada pengajian-pengajian dasar agama. Selain belajar agama, beberapa santri putri memperoleh pelatihan *life skill* seperti memasak dan menjahit. Sedangkan Kiprah Kiai Haris pada masyarakat yakni mendekatkan pesantren kepada masyarakat dengan kegiatan-kegiatan santri yang berhubungan dengan masyarakat. Kegiatan tersebut berupa pembinaan dan bakti sosial. Dengan kegiatan

tersebut, Kiai Haris membawa misi untuk mengenalkan pesantren kepada masyarakat. Selain hal tersebut, Kiai Haris merupakan sosok yang dapat menengahi permasalahan masyarakat dengan cara turun langsung kepada yang bersangkutan. Prinsip dakwah Kiai Haris yakni dakwah yang santun dengan cara gemar bersilaturahmi terhadap semua orang dari semua golongan. Kegiatan silaturahmi tersebut diberengi dengan penyampaian tuntunan dasar agama Islam.

Kedua, faktor-faktor yang mendorong Kiai Haris Dimiyathi dalam berkarya dan berkiprah di Perguruan Islam Pondok Tremas meliputi faktor internal serta faktor eksternal. Faktor pendorong secara internal ialah keinginan mengamalkan dan mensyiarkan Islam khususnya di lingkungan pesantren. Kiai Haris merupakan pribadi yang tekun bukan hanya mengajar dan mendidik santri, akan tetapi juga pribadi yang sangat gemar belajar keilmuan-keilmuan yang baru demi tersyairnya ajaran-ajaran agama Islam. Faktor intern selanjutnya adalah keinginannya untuk memberikan kontribusi kepada pesantrennya. Sebagai putra dari seorang tokoh agama serta pengasuh pesantren, Kiai Haris Dimiyathi memiliki tanggungjawab untuk bisa meneruskan pesantren warisan para leluhurnya. Kiprah para leluhurnya dalam mengasuh pesantren membuat Kiai Haris terpacu untuk dapat menorehkan kiprah yang baru ketika suatu saat diamanahkan melanjutkan estafet pengabdian kepada pesantrennya. Sedangkan faktor pendorong secara eksternal yakni lingkungan keluarga yang mendukung Kiai Haris. Lingkungan keluarga yang notabene adalah keluarga religius turut memberikan sumbangsih besar pada pola pemikirannya. Hal tersebut dikarenakan ia terdidik dari usia dini dalam masalah-masalah agama Islam. Faktor selanjutnya adalah peran guru-gurunya seperti K.H.

Muhammad Dimiyathi bin Abdul Karim serta K.H. Ali Maksum dalam mendidik Kiai. Haris. Peran guru-gurunya tersebut turut mendorongnya menjadi pribadi yang berkembang baik secara keilmuan serta pemikiran. Konsep kemajuan pendidikan yang digagas oleh Kiai Haris nantinya merupakan pengadopsian dari konsep pembaharuan pendidikan yang digagas oleh Kiai Ali. Selain hal tersebut, kondisi pesantren pada kisaran tahun 1948 M. sampai dengan 1952 M. mengalami kevakuman kegiatan dan kekosongan santri. Hal tersebut diakibatkan dari kondisi pasca pemberontakan PKI atau peristiwa Affair Madiun tahun .serta dampak dari Agresi Militer kedua pada tahun 1948 M. Peristiwa tersebut membuat Kiai Haris muda merasa prihatin serta mendorong Kiai Haris untuk berkiprah lebih banyak di pesantren warisan leluhurnya tersebut. Puncaknya adalah pada tahun 1952 M. ketika ia diamanahkan menjadi salah satu pengasuh Perguruan Islam Pondok Tremas. Kiai Haris bertekad untuk bisa memperbaiki manajemen pendidikan pesantren yang telah beberapa tahun vakum

Ketiga, pengaruh kiprah dan karya Kiai Haris di Pondok Tremas secara umum dapat dibuktikan melalui adanya pakem kurikulum pendidikan yang sudah dirintisnya. Dalam kiprahnya, Kiai Haris meletakkan dasar-dasar metode pembelajaran yang mudah bagi para santri. Hal tersebut terbukti mampu membawa kemajuan yang sangat pesat bagi Pondok Tremas hingga sekarang. Dasar kurikulum yang ditanamkan Kiai Haris sampai sekarang masih dipertahankan oleh para pengasuh dan keluarga Pondok Tremas. Keilmuan yang diwariskan Kiai Haris menginspirasi banyak alumni dari Pondok Tremas untuk mengembangkan pola pemikirannya. Banyak santri lulusan Pondok Tremas yang menjadi tokoh-tokoh

besar dan berkiprah di masyarakat. Sistem pengajaran rintisan Kiai Haris tersebut juga menginspirasi beberapa pondok pesantren di Jawa Timur untuk menjadikan Pondok Tremas menjadi acuan dalam kurikulumnya. Kehadiran Kiai Haris di tengah masyarakat daerah Pacitan menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan kader-kader yang siap untuk menghidupkan kembali kegiatan keagamaan di lingkungannya. Hal tersebut menimbulkan semangat baru dalam rangka lebih giat dalam belajar agama Islam. Masyarakat di daerah Pacitan yang semula awam dengan agama, sedikit-demi sedikit mulai bersama-sama belajar mengenal dan mengamalkan tuntunan agama. Pengaruh karya tulis Kiai Haris Dimiyathi yang berupa kitab-kitab *mukhtasar* atau rangkuman menjadi bahan ajar utama di Madrasah Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas setelah kitab-kitab *turats* yang *mu'tabar*. Pada perkembangannya, kitab-kitab susunan Kiai Haris menjadikan para santri semakin mudah dalam mempelajari ilmu-ilmu pengembangan dalam kajian keilmuan keislaman. Kaya tulis Kiai Haris tidak hanya berpengaruh pada keberlangsungan pendidikan di Perguruan Islam Pondok Tremas. Akan tetapi pengaruhnya juga dirasakan para alumni yang juga membawa dan mengadopsi karya tulis Kiai Haris kepada kegiatan pendidikan yang ada di lingkungannya. Para alumni tersebut membawa kitab-kitab Kiai Haris untuk diajarkan kepada anak didiknya. Kegiatan pendidikan tersebut berupa pesantren-pesantren rintisan para alumni serta majlis-majlis pengajian dan keilmuan lainnya

B. Saran

Penelitian tentang kiprah dan karya K.H. Haris Dimiyathi yang disajikan dalam bentuk tugas akhir ini masih banyak kekurangan, terlebih dalam penelusuran data dan narasumber. Peneliti berharap, penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat memaparkan lebih jauh tentang K.H. Haris Dimiyathi dengan data dan sumber yang lebih valid.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

- Abdullah, Taufik. 1987. *Islam dan Masyarakat : Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Abdurahman, Dudung. 2001. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Pustaka Ombak.
- Al Ghozi, Jamaludin. 2001. *Selayang Pandang Perguruan Islam Pondok Tremas*. Pacitan : Majelis Ma'arif.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1986. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES.
- Fatori, Jam'an. dkk. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Habib, Muhammad. 2001. *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*. Pacitan : Majelis Ma'arif.
- Hadinata, Sofyan dan Imam Muhtar. 2018. *Tremas Makkah Nusantara*. Ponorogo : Nata Karya Book.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2013. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Muhammad, Ahmad. 2018. *Bunga Rampai Dari Tremas: Dari Catatan Sejarah, Kisah Penuh Hikmah Hingga Anekdote dan Cerita Khas Pesantren yang Tak Terlupakan*. Yogyakarta : Phoenix Publisher
- Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tim Redaksi. 2015. *Manakib dan Profil Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur*. Yogyakarta : Lingkar Media.

B. Sumber Online :

- Tim Redaksi. <https://vokasionaltremas.wordpress.com/about/>. diakses pada 10 Desember 2020 pukul 20.00 WIB.

Tim Redaksi. <https://pondoktremas.com/napak-tilas-kiai-harits-santri-ippaponmas-berjalan-kaki/>. diakses pada hari Rabu. 3 Februari 2021 pukul 21.00 WIB.

Tim Redaksi. <https://pondoktremas.com/pengasuh/>. diakses pada 10 Desember 2020 pukul 21.00 WIB.

Zaenal Faizin. K.H. Haris Dimiyati. Kitab Sejarah dari Tremas. <https://www.nu.or.id/post/read/81914/kh-harits-dimyathi-kitab-sejarah-dari-tremas>. diakses pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

C. Wawancara :

Wawancara dengan K. H. Muadz Haris Dimiyati. Putra K.H. Haris Dimiyati. di Tremas. Pacitan. tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan K. H. Lukman Haris Dimiyati. Putra K.H. Haris Dimiyati. di Tremas. Pacitan. tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Ny. Hj. Jihan al Hanin. Putri K.H. Haris Dimiyati. di Tremas. Pacitan. pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2020 pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Bpk. Ahmad Muhammad. Santri K.H. Haris Dimiyati. di Surakarta pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan K. H. Hammad al Alim. Putra K.H. Haris Dimiyati. di Tremas. Pacitan. pada hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bpk. Sardi. Santri K.H. Haris Dimiyati. di Tremas, Pacitan pada hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2020 pukul 20.00 WIB

Wawancara dengan Ny. Hj. Siti Nikmah. Santri K.H. Haris Dimiyati. di Tremas. Pacitan pada hari Senin tanggal 28 September 2020 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bpk Jabir. Santri K.H. Haris Dimiyati. di Tremas. Pacitan pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan K.H. Muhammad Habib, S.H. Bendaraha Umum Pondok Tremas. di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan tanggal 4 Desember 2020 Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan K.H. Abdillah Nawawie, Lc. Sekretaris Umum Pondok Tremas. di Perguruan Islam Pondok Tremas pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Ust. Ali Ridlo. Sekretariat Pondok Tremas di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bpk. H. Ibnu Salam. Santri K.H. Haris Dimiyathi. di Tremas Pacitan pada hari Kamis tanggal 24 Desember 2020 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Ust. Riyadh Zarqo, Dewan Guru Madrasah Salafiyyah Tsanawiyyah Pondok Tremas di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan pada tanggal 30 April 2021 Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Ust. Seftian Afat, Dewan Guru Madrasah Salafiyyah Tsanawiyyah Pondok Tremas di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan pada tanggal 30 April 2021 Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Ust. Naiful Musyafa', Dewan Guru Madrasah Aliyah Mu'adalah Pondok Tremas di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan pada tanggal 30 April 2021 Pukul 21.00 WIB

Wawancara dengan Kiai Muhammad, Pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah, Lampung via Whatsapp pada tanggal 1 Mei 2021 Pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Ust. Munirul Aman, pengasuh Majelis Taklim Al Mutmainah, Kuningan, Jawa Barat via Whatsapp pada tanggal 1 Mei 2021 Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Ust. Nur Hidayat Madrasah Diniyyah dan Taman Pendidikan al Qur'an Bahrul Ulum, Pacitan, Jawa Timur via Whatsapp pada tanggal 1 Mei 2021 Pukul 21.00 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Akhmad Munadi
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 11 Februari 1996
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhammad
Nama Ibu : Nadhiroh
Alamat : Jln. K.H. Ali Maksum, Gg. Mawar, Krapyak
Kulon, RT. 05, Panggunharjo Sewon,
Bantul. DIY
Email : Elmoena96@gmal.com
No.Telp. : 081997212535

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Ndasari Budi II (2000-2002)
2. SDN Suryodiningratan III (2002-2008)
3. Madrasah Salafiyah Tsanawiyah Pondok Tremas (2008-2012)
4. Madrasah Aliyah Mu'adalah Pondok Tremas (20012-2015)
5. Ma'had Aly Attarmasie Pondok Tremas (2015-2016)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Forum Mahasiswa Alumni Tremas Kaliwening Yogyakarta
(2017-2019)
2. Wakil Sekretaris Umum Forum Mahasiswa Alumni Tremas
Nusantara (2018-2020)
3. Ketua Umum Pengurus Pusat PP. Al Munawwir, Krapyak,
Yogyakarta (2019-2021)

Yogyakarta, Juni 2021
Penulis,

Akhmad Munadi